

## **PENERAPAN METODE MODELING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Waliyo

e-mail:[waliyo080666@gmail.com](mailto:waliyo080666@gmail.com)

SD Negeri 190/VIII Perintis

### **Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, Perihal ini diakibatkan kurang optimalnya pembelajaran antara lain:( 1) tata cara serta alat pembelajaran kurang variatif;( 2) strategi pembelajaran yang sedikit;( 3) kurang berikan peluang buat meningkatkan kompetensi yang dipunyai oleh anak didik;( 4) Minimnya dorongan anak didik dalam pembelajaran;( 5) Kurangnya atensi anak didik dalam membaca;( 6) Anak didik tidak turut aktif dalam pembelajaran. Tujuan riset ini buat membenarkan keahlian membaca lewat tata cara modeling. Konsep riset ini ialah pemograman, penerapan, pemantauan, refleksi. Tempat riset di SD Negeri 190/VIII Perintis Kabupaten Tebo, Subjek riset berjumlah 23 orang. Metode pengumpulan informasi memakai lembar pemantauan anak didik. Pangkal didapat dari hasil uji observasi serta pemilihan. Hasil pemantauan yang membuktikan terbentuknya pergantian kegiatan anak didik buat lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada daur I didapat rata- datar 2, 91 dengan persentase 73% serta daur II didapat pada umumnya 3,18 dengan persentase 78%. Hasil keahlian membaca puisi anak didik pada daur I, pada umumnya angka yang didapat oleh 67 sebaliknya pada daur II pada umumnya bertambah jadi 76 dengan KKM 65, itu artinya sudah memenuhi KKM yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Metode Modeling, Keterampilan Membaca Puisi, Bahasa Indonesia

### **Abstract**

*Indonesian language learning is not optimal. This is due to less optimal learning, including: (1) learning methods and tools are less varied; (2) learning strategies are few; (3) do not provide opportunities to develop the competencies possessed by students; (4) the lack of encouragement of students in learning; (5) Lack of students' attention in reading; (6) Students do not participate actively in learning. The purpose of this research is to confirm reading skills through modeling procedures. The concept of this research is programming, implementation, monitoring, reflection. The research location was at SD Negeri 190/VIII Perintis, Tebo Regency, with 23 research subjects. The method of collecting information uses student monitoring sheets. The base is obtained from the results of observation tests and selection. The monitoring results which proved that changes in students' activities to be more active in learning to read poetry in cycle I obtained an average of 2.91 with a percentage of 73% and cycle II obtained an average of 3.18 with a percentage of 78%. The results of students' poetry reading skills in cycle I, in general, the score obtained by 67 whereas in cycle II generally increases to 76 with a KKM of 65, which means that they have fulfilled the specified KKM.*

**Keywords:** Modeling, Poetry Reading Skills, Indonesian

## **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional yang berasal pada Pancasila dan Hukum Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi meningkatkan kemampuan dan membuat kepribadian serta peradaban bangsa yang bergengsi dalam denah mencerdaskan kehidupan bangsa, berarti untuk meningkatkan keahlian kontestan didik biar jadi orang yang berkeyakinan dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, beradab agung, fresh, berakal, cakap, inovatif, mandiri, dan jadi warga Negera yang demokratis serta bertanggung jawab (Ilham, 2020). Untuk mengemban untuk itu penguasa menyelenggarakan suatu sistem pembelajaran nasional yang tercetak dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Hal Sistem Pembelajaran Nasional Bagian I postingan 1 bagian 1, jika pembelajaran ialah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan metode pelatihan biar kontestan didik dengan metode aktif meningkatkan keahlian dirinya untuk memiliki energi kejiwaan keagamaan, pengaturan diri, kepribadian, intelek, akhlak agung, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negeri (Nasrin Nabila, 2020)

Aplikasi UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional dipaparkan ke dalam beberapa peraturan antara lain Peraturan Penguasa No 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pembelajaran artikel 6 bagian 1 yang melaporkan kurikulum buat tipe pembelajaran biasa, keahlian, serta spesial pada tahapan pembelajaran bawah serta menengah yang terdiri atas golongan mata pelajaran agama serta adab agung, kebangsaan serta karakter, ilmu wawasan serta teknologi, estetika, mata pelajaran badan, berolahraga serta kesehatan (Pathuddin, 2013).

Bersumber pada standar isi yang terdapat dalam Standar Pembelajaran Nasional, hingga pada pembelajaran kategori dini sekolah bawah ialah kategori I- III lebih cocok dengan pembelajaran terstruktur lewat pendekatan tematik yang mencakup semua mata pelajaran pada kategori I- III SD ialah pembelajaran agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, dan Penjaskes. Cocok dengan kurikulum serta kompendium pada SD menekankan pada keahlian serta kesenangan membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan keahlian komunikasi. Bersumber pada (BNSP, 2006), kalau bahasa mempunyai esensial dalam kemajuan intelektual, sosial, serta penuh emosi partisipan ajar dan ialah cagak kesuksesan dalam menekuni seluruh aspek riset. Pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukan buat meningkatkan keahlian partisipan ajar buat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan bagus serta betul, bagus dengan cara perkataan ataupun tercatat dan meningkatkan penghargaan kepada hasil buatan kesastraan orang Indonesia. (Swadayani et al., 2019) mata pelajaran bahasa Indonesia SD berperan meningkatkan keahlian berpikir, berbicara serta mengatakan benak serta perasaan dan membina aliansi serta kesatuan bangsa.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi (BNSP, 2006) mengatakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah meningkatkan keahlian anak didik dalam menikmati serta menggunakan buatan kesusastraan buat meluaskan pengetahuan, memperhalus budi akhlak dan tingkatan wawasan serta keahlian berbicara. Buat menciptakan keahlian bawah berbicara di Sekolah Bawah, hingga pembelajaran bahasa Indonesia bermaksud buat bertambah kan keahlian berbicara serta keahlian berkreasi yang terdiri atas 4 pandangan ialah keahlian mencermati, berdialog, membaca serta menulis. Buat meningkatkan keahlian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD spesialnya kategori 2 hingga periset memilah salah satu bagian berbicara merupakan keahlian membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD atau MI yang wajib dilatihkan guru pada anak didik (Yuki, 2019). Dalam bumi pembelajaran, keahlian membaca menemukan atensi spesial sebab bisa menghasilkan pembelajaran yang efisien. Keahlian membaca anak didik amat mensupport cara pembelajaran di semua mata pelajaran dengan bagus. Perihal ini bisa dibilang kalau keahlian membaca yang besar bisa membawa efek positif untuk keahlian anak didik dalam menjajaki pelajaran yang lain (Jaronah, 2020).

(Silvia et al., 2021) keahlian membaca ialah keahlian bawah untuk anak didik yang wajib mereka kuasai supaya bisa menjajaki semua aktivitas dalam cara pembelajaran serta pembelajaran. (HARLITA et al., 2021) membaca seharusnya memiliki tujuan, sebab seorang yang membaca dengan sesuatu tujuan cenderung lebih menguasai dibanding dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kondisi pembelajaran di kategori, kedudukan guru dalam cara membaca antara lain menghasilkan pengalaman yang memberitahukan, menjaga, ataupun meluaskan keahlian anak didik buat menguasai bacaan.

Tingkatkan keahlian membaca salah satunya dengan pembelajaran penghargaan kesusastraan. Tutur penghargaan berarti pemahaman kepada nilai- nilai seni serta adat, apresiasi kepada suatu, identifikasi lewat sensibilitas hati serta uraian kepada nilai- nilai kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa serta kesusastraan Indonesia memusatkan supaya pada diri anak didik berkembang tindakan positif kepada bahasa Indonesia selaku bahasa sah, bahasa nasional, bahasa negeri, serta selaku salah satu bukti diri bangsa yang ialah keberhasilan bangsa Indonesia. Dengan penghargaan kesusastraan bisa membagikan tindakan positif, sensibilitas kepada hasil seni dan adat Indonesia (Mardika et al., 2017). Pembelajaran penghargaan kesusastraan khususnya puisi bisa memotivasi anak didik dalam berkreasi, berimajinasi, berfantasi tidak hanya menjajaki guru namun menghasilkan sendiri buatan kesusastraan. Terdapat 3 perihal yang butuh dicermati dalam pembelajaran penghargaan kesusastraan khususnya puisi ialah guru, anak didik serta puisi. Atensi anak didik dalam membaca puisi amat ditetapkan oleh wawasan serta keahlian guru dalam menyajikannya di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan pembelajaran di sekolah- sekolah. Perihal ini pula terjalin di SD Negeri 190/VIII PERINTIS dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang dialami merupakan pengalaman guru dalam pembelajaran sedang banyak yang wajib dievaluasi serta butuh diadakan riset alhasil bisa tingkatkan dorongan berlatih anak didik serta hasil riset yang didapat anak didik khususnya kategori 2. Perihal ini diakibatkan kurang optimalnya pembelajaran yang dicoba antara lain:( 1) tata cara serta alat pembelajaran kurang variatif;( 2) strategi pembelajaran yang sedang sedikit;( 3) kurang berikan peluang buat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh anak didik;( 4) Minimnya dorongan anak didik dalam pembelajaran;( 5) Kurangnya atensi anak didik dalam membaca;( 6) Anak didik tidak turut aktif dalam pembelajaran. Diamati dari hasil riset bagus kuis setiap hari, Kuis Tengah Semester atau UTS atau Mid semester1, Kuis Semester 1 serta Kuis Tengah Semester UTS atau Mid semester 2 buat mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 190/VIII PERINTIS membuktikan kalau hasil berlatih anak didik sedang dibawah Patokan Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 65. Angka yang didapat terendah menemukan 45 serta paling tinggi 91 serta angka pada umumnya 59. Perihal ini ditunjukkan dengan anak didik yang mendapatkan angka  $\geq 65$  merupakan 17 dari 31 anak didik alhasil ketuntasan klasikalnya 55%. Bersumber pada riset yang dicoba di kategori II SD Negeri 190/VIII PERINTIS buat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi sedang belum maksimal.

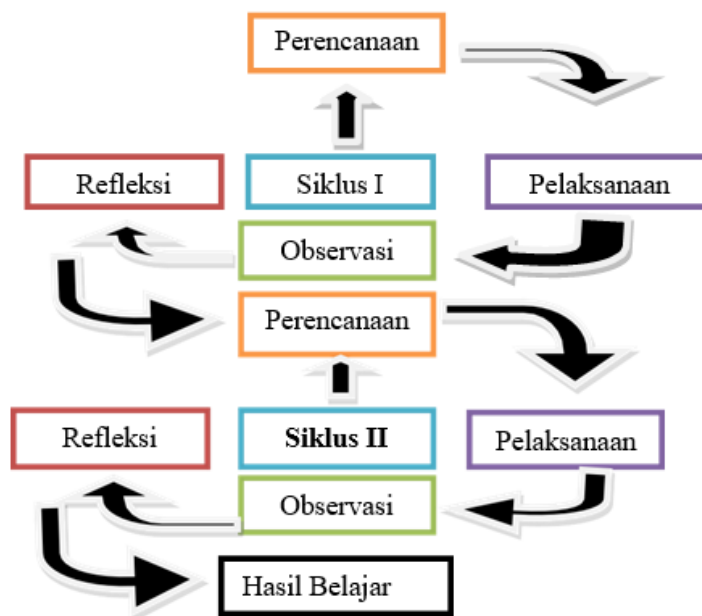
Bila diamati dari hasil siswa, pembelajaran bahasa Indonesia butuh terdapatnya pergantian dalam tingkatkan keahlian membaca khususnya membaca puisi, bagus dari guru ataupun anak didik alhasil mutu pembelajaran membaca puisi jadi bertambah. Dengan permasalahan yang telah dijabarkan itu, hingga guru wajib menindaklanjuti dengan metode mencari serta mengembangkan strategi, tata cara ataupun alat yang hendak dipakai buat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keahlian membaca puisi alhasil berpotensi tingkatkan atensi, dorongan serta tindakan dalam menjajaki pembelajaran bahasa Indonesia alhasil bisa tingkatkan hasil berlatih anak didik. Alhasil guru bisa mengonsep pembelajaran yang aktif, inovatif, inovatif serta menyenangkan, memakai tata cara pembelajaran yang pas ataupun alat pembelajaran yang relevan dengan modul bahasa Indonesia yang hendak diajarkan dan memakai pendekatan pembelajaran yang pas.

Bersumber pada pengalaman yang dirasakan, untuk membongkar kasus pembelajaran itu hingga pembelajaran bahasa Indonesia bisa memakai pendekatan kontekstual lewat modeling dalam keahlian membaca khususnya membaca puisi. Tata cara modeling merupakan cara pembelajaran mempertunjukkan sesuatu ilustrasi yang bisa ditiru oleh anak didik. Selaku ilustrasi membaca informasi, membaca ucapan bahasa (puisi), melaksanakan instrumen membutuhkan ilustrasi supaya anak didik bisa melakukan dengan betul. Butuh pula dimengerti kalau modeling tidak terbatas dari guru saja namun bisa pula menggunakan anak didik ataupun pangkal lain yang memiliki pengalaman ataupun kemampuan. Dengan modeling para anak didik bisa mencermati dan mempraktekkan sendiri cocok yang diamati.

Bersumber pada kerangka balik, periset hendak melaksanakan riset aksi kategori selaku jalan keluar permasalahan dengan kepala karangan “Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Kelas II SD Negeri 190/VIII Perintis”

## Metode

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). (Arikunto, 2011) mengemukakan kalau dalam penerapan PTK ada 4 jenjang ialah pemograman, penerapan, pemantauan serta refleksi.



**Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2008:16)**

Riset dilaksanakan di kategori II SD Negeri 190/VIII PERINTIS Kabupaten Tebo. Sebab periset merupakan guru kategori yang mengampu kategori 2 serta pula berfungsi selaku eksekutif aksi. Subjek dalam riset ini ialah anak didik kategori 2 SD Negeri 190/VIII Perintis Kabupaten Tebo yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 Pria serta 9 orang anak didik wanita.. Pangkal informasi guru dalam pembelajaran bisa didapat dari lembar pemantauan yang dicoba oleh kolega. Pangkal informasi akta yang didapat dari hasil uji, hasil observasi, sepanjang aktivitas pembelajaran serta hasil gambar. Metode ini dicoba buat mengenali kesesuaian antara konsep serta penerapan aksi, kelemahan serta keunggulan yang terdapat dalam tingkatan keahlian membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia lewat modeling.

Informasi kualitatif berbentuk hasil pemantauan kegiatan anak didik dalam pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling dengan memanfaatkan analisa deskriptif kualitatif. Informasi kualitatif didapat dari pengerjaan informasi dari instrumen observasi kegiatan anak didik dalam pembelajaran. Informasi kuantitatif berbentuk informasi hasil berlatih anak didik pada pandangan kognitif, dianalisis dengan memakai metode analisa deskriptif dengan memastikan pada umumnya dari hasil berlatih anak didik. Pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling bisa tingkatkan mutu pembelajaran membaca puisi pada anak didik kategori II SD Negeri 190 atau VIII Perintis. Penanda yang membuktikan kesuksesan penerapan riset ini merupakan bila 75% anak didik mendapatkan angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 65.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Kategori	Kualifikasi
$21 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21$	Baik	Tuntas
$7 \leq \text{skor} < 14$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	Tidak tuntas

Data kuantitatif berbentuk informasi hasil berlatih anak didik pada pandangan kognitif, dianalisis dengan memakai metode analisa deskriptif dengan memastikan pada umumnya dari hasil berlatih anak didik.

Buat mengenali persentase ketuntasan berlatih klasikal, memakai metode selaku selanjutnya:

$$\% \text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

(Aqib,dkk, 2010:41)

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 2  
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen(%)

Tingkat Keberhasilan%	Kualifikasi
>80 %	Sangat Baik(SB)
60-79%	Baik(B)
40-59%	Cukup(C)
20-39%	Kurang(K)
<20%	Sangat Kurang(SK)

Untuk menghitung nilai rata-rata,menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NilaiRata-rata} = \frac{\text{jumlahsemuanilai siswa}}{\text{jumlahseluruhsiswa}}$$

(Aqib,dkk,2010:41)

Patokan ketuntasan diatas dipakai dalam pengurusan hasil berlatih anak didik. Penggunaannya dicocokkan dengan perubahan cocok dengan keinginan. Bersumber pada enumerasi hasil berlatih anak didik setelah itu hasil itu dikonsultasikan dengan Patokan Ketuntasan Minimum yang bisa dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak berakhir, dengan kriteria selaku selanjutnya:

Tabel 3  
Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

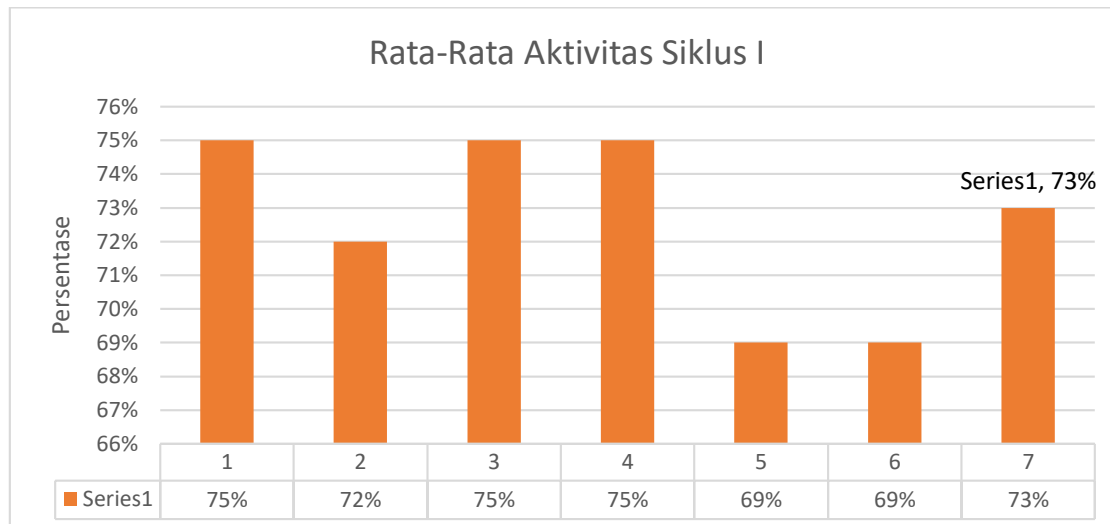
KKM	Kualifikasi
$\geq 65$	Tuntas
$< 65$	Tidak Tuntas

### Hasil Penelitian

Hasil observasi kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I, bisa diamati pada bagan selanjutnya:

		Perolehan Skor pada Indikator								
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jmh	Nilai
1	AMU	3	2	3	3	2	2	2	17	61
2	AP	3	3	3	3	3	3	3	21	79
3	AS	2	3	3	3	3	3	3	20	71
4	BHW	3	3	3	3	3	3	3	21	75
5	BP	4	3	3	3	3	3	3	22	82
6	DK	2	3	3	3	3	2	3	19	68
7	DP	3	3	3	3	3	2	3	20	71
8	ES	3	2	3	3	3	3	3	20	71
9	FD	3	3	3	3	3	3	3	21	75
10	F	2	2	3	3	3	3	3	19	68
11	FS	2	3	3	3	2	2	2	17	61
12	FPG	3	3	3	3	3	3	3	21	79
13	ISK	3	3	3	3	3	3	3	21	75
14	IM	3	3	3	3	3	3	3	21	75
15	LK	3	3	3	3	3	3	3	21	75
16	NPA	4	3	3	3	3	3	3	22	79
17	RW	4	3	3	3	3	3	3	22	79
18	S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
19	TS	3	3	3	3	2	3	3	20	71
20	VH	4	3	3	3	3	3	3	22	82
21	YW	3	3	3	3	2	3	3	20	71
22	ZS	3	3	3	3	3	3	3	21	75
23	YFY	3	3	3	3	2	2	3	19	68
Jumlah		69	66	69	69	64	64	67	468	1686
Rata-rata		3	2.87	3	3	2.78	2.78	2.91304	2.91	73.30
Persentase		75%	72%	75%	75%	69%	69%	73%	73%	
Kategori		Baik								
Kriteria		Tuntas								

Tabel 4 membuktikan kegiatan anak didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia spesialnya membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I berjalan dengan bagus. Perihal ini bisa diamati dari pada umumnya angka dengan cara totalitas ialah 2, 91 serta pada umumnya persentase dengan cara totalitas menggapai 73% dengan jenis bagus serta kualifikasi berakhir. Seperangkat bisa diamati dalam bagan kegiatan anak didik daur I selaku selanjutnya:



**Gambar 2 Diagram Rata-rata Keterampilan Aktivitas Siswa Siklus I**

Jumlah totalitas dari seluruh penanda buat kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I ialah 468 alhasil didapat pada umumnya 2, 91 dengan persentase 73%. Maksudnya kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I ini, dengan cara totalitas telah memenuhi sasaran yang ditetapkan.

### Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang mencakup keahlian guru serta kegiatan anak didik dan hasil keahlian membaca puisi. Pada cara pembelajaran yang mencakup keahlian guru serta kegiatan anak didik, perefleksian bisa diamati dari hasil pemantauan keahlian guru serta kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam kegiatan anak didik, terdapat 7 penanda. Penanda dalam menyiapkan diri dalam menyambut pelajaran, pada umumnya angka yang di bisa anak didik ialah 2, 91 dengan persentase 73%. Pada penanda menjawab apersepsi, pada umumnya angka yang di bisa anak didik ialah 3 dengan persentase 75%. Pada penanda mencermati uraian dari guru, pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 2, 87 dengan persentase 72%. Pada penanda mengikuti atau menyimak artikulasi puisi yang diperagakan oleh bentuk atau guru pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3, 00 dengan persentase 75%. Pada penanda membuat golongan serta belajar bunyi dalam membaca puisi pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3 dengan persentase 75%. Pada penanda membaca puisi dengan cara golongan serta orang pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 2, 78 dengan persentase 69%. Pada penanda merumuskan serta melakukan kewajiban yang berhubungan dengan puisi yang dibaca pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 2, 78 dengan persentase 73%. Jumlah rata-rata 2, 91 serta persentase 73%.

Dengan memandang hasil pemantauan serta kegiatan anak didik dan hasil keahlian anak didik serta hasil uji formatif anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I, perihal yang butuh diperhatikan supaya bisa tingkatkan keahlian membaca puisi ialah perbaikan pada aktivitas pembelajaran. Perbaikan pada aktivitas pembelajaran lebih menekankan



Waliyo| Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Kelas II SD Negeri 190/VIII Perintis

pada keahlian guru dalam mengatur pembelajaran yang ditunjukkan dengan koreksi dalam konsep penerapan pembelajaran buat penuh indikator- indikator yang belum berhasil pada daur I serta bisa direvisi pada RPP buat daur II.

#### Aktivitas Siklus II

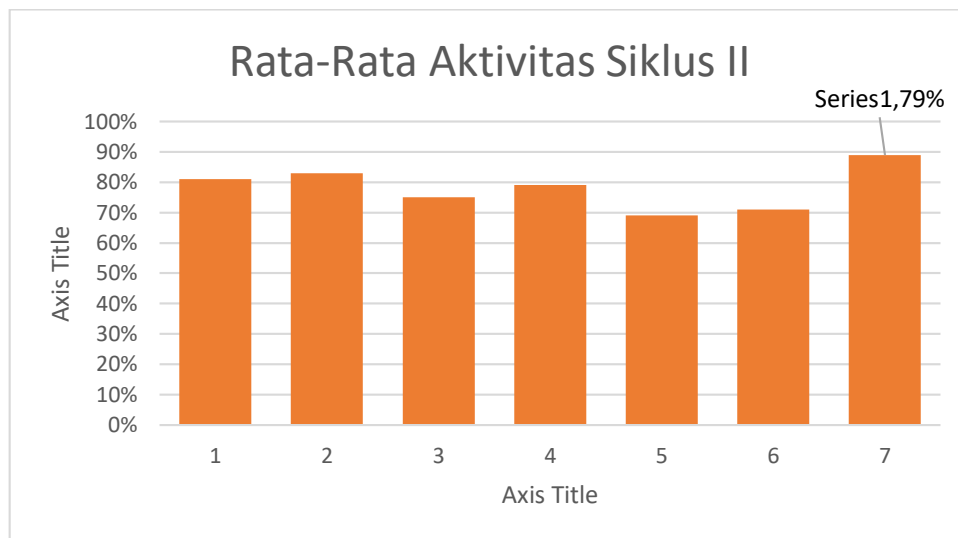
Hasil observasi aktivitas siswa dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur II, bisa diamati pada bagan selanjutnya:

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

		Perolehan Skor pada Indikator								
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jmh	Nilai
1	AMU	3	3	3	3	2	3	3	20	68
2	AP	4	4	3	4	3	3	4	25	89
3	AS	3	3	3	3	3	3	3	21	75
4	BHW	3	3	3	3	3	3	4	22	79
5	BP	4	4	3	4	3	3	4	25	89
6	DK	3	3	3	3	3	4	4	23	82
7	DP	3	3	3	3	3	3	3	21	75
8	ES	3	3	3	3	3	3	3	21	75
9	FD	3	4	3	3	3	3	4	23	82
10	F	3	3	3	3	3	3	3	21	75
11	FS	3	3	3	3	2	3	3	20	71
12	FPG	3	4	3	4	3	3	4	24	86
13	ISK	3	3	3	3	3	3	3	21	79
14	IM	3	3	3	3	3	3	4	22	79
15	LK	3	3	3	3	3	3	3	21	75
16	NPA	4	4	3	3	3	4	4	25	89
17	RW	4	4	3	4	3	4	3	25	89
18	S	3	3	3	3	3	3	3	21	75
19	TS	3	3	3	3	2	4	4	22	79
20	VH	4	4	3	3	3	4	4	25	89
21	YW	3	3	3	3	3	3	4	22	75
22	ZS	3	4	3	3	3	3	4	23	82
23	YFY	3	3	3	3	3	2	3	20	71
Jumlah		74	77	69	73	66	73	81	513	1828
Rata-rata		3.22	3.35	3	3.17	2.87	3.17	3.52	3.1863354	79.48
Persentase		81%	83%	75%	79%	69%	71%	89%	78%	
Kategori		Baik								
Kriteria		Tuntas								



Tabel 5 membuktikan kegiatan anak didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia spesialnya membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur II berjalan dengan bagus. Perihal ini bisa diamati dari pada umumnya angka dengan cara totalitas ialah 3, 18 serta pada umumnya persentase dengan cara totalitas menggapai 78% dengan jenis bagus serta kualifikasi berakhir. Seperangkat bisa diamati dalam bagan kegiatan anak didik daur II selaku selanjutnya:



Gambar 3 Diagram Rata-rata Keterampilan Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah totalitas dari seluruh penanda buat kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur I ialah 513 alhasil didapat pada umumnya 3, 18 dengan persentase 78%. Maksudnya kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur II ini, dengan cara totalitas telah memenuhi sasaran yang ditetapkan.

### Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi lewat tata cara modeling pada daur II difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang mencakup keahlian guru serta kegiatan anak didik dan hasil keahlian membaca puisi.

Dalam kegiatan anak didik, terdapat 7 penanda. Penanda dalam menyiapkan diri dalam menyambut pelajaran, pada umumnya angka yang di bisa anak didik ialah 3, 1 dengan persentase 78%. Pada penanda menjawab apersepsi, pada umumnya angka yang di bisa anak didik ialah 3, 22 dengan persentase 81%. Pada penanda mencermati uraian dari guru, pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3, 35 dengan persentase 83%. Pada penanda mengikuti atau menyimak artikulasi puisi yang diperagakan oleh bentuk atau guru pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3 dengan persentase 79%. Pada penanda membuat golongan serta belajar bunyi dalam membaca puisi pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3, 17 dengan persentase 79%. Pada penanda membaca puisi dengan cara golongan serta orang pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 2, 87 dengan persentase 69%. Pada penanda merumuskan serta melakukan kewajiban yang berhubungan dengan puisi yang dibaca pada umumnya angka yang didapat anak didik ialah 3, 17 dengan persentase 71%. Jumlah angka pada umumnya ialah 24 dengan rata-rata 3, 52 serta persentase 87%.

**Tabel 6 Rekap Hasil Nilai Keterampilan Membaca Puisi**

No	Nama Siswa	Ketr Membaca Puisi	HTF	NA	Ketr Membaca Puisi	HTF	NA
1	A MU	63	59	61	71	67	69
2	A P	75	71	73	92	82	87
3	A S	67	64	66	71	68	70
4	B HW	67	59	63	67	65	66
5	B P	75	85	80	88	94	91
6	D K	67	54	61	71	61	66
7	D P	67	56	62	71	61	66
8	E S	63	65	64	71	72	72
9	F D	75	66	71	75	82	79
10	F	67	62	65	71	70	71
11	F S	63	52	58	71	61	66
12	F P G	75	71	73	83	80	82
13	I SK	67	71	69	79	81	80
14	I M	71	67	69	79	77	78
15	L K	67	75	71	75	84	80
16	N P	71	76	74	88	86	87
17	R W	71	79	75	88	90	89
18	S	75	59	67	79	65	72
19	T S	67	58	63	75	67	71
20	V H	75	82	79	92	89	91
21	Y W	71	61	66	79	71	75
22	Z S	75	66	71	79	73	76
23	Y F Y	58	54	56	67	62	65
$\Sigma$ Jumlah		1592	1512	1557	1782	1708	1749
Rata-rata		<b>69.217391</b>	<b>65.7391</b>	<b>67.6957</b>	<b>77.4783</b>	<b>74.2609</b>	<b>76.0435</b>
Nilai terendah		58	52	56	67	61	65
Nilai tertinggi		75	85	80	92	94	91
Ketuntasan klasikal	Tuntas	71%	48%	58%	84%	74%	84%
	Tidak tuntas	29%	52%	42%	16%	26%	16%

## Pembahasan

Keadaan yang menimbulkan kegiatan bertambah merupakan akurasi anak didik dalam interaksi dengan guru dalam pembelajaran, terdapatnya tindakan bersemangat yang dimiliki oleh anak didik dalam menekuni sesuatu modul yang diinformasikan oleh guru serta peluang yang diserahkan oleh guru untuk bertanya bila terdapat modul yang belum dikenal oleh anak didik, terdapatnya kerjasama dalam golongan berlatih. Cocok dengan opini (Arief Hidayat, 2020) aktivitas pembelajaran mewajibkan anak didik buat aktif alhasil hendak terjalin interaksi antara anak didik serta guru hingga atmosfer kategori juga tidak adem ayem namun menyenangkan serta pembelajaran bisa berjalan dengan bagus.

Pembelajaran lewat modeling selaku sesuatu cara observasi aksi laris supaya partisipan ajar bisa menjiplak ataupun bercermin apa yang dicoba oleh guru ataupun bentuk yang dipakai dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mencermati sesuatu obyek serta mempraktekkannya alhasil bisa tingkatan keahlian yang dimiliki dalam diri anak didik (Frans, 2020). Memberikan apresiasi serta dorongan dalam diri anak didik bisa meningkatkan keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran sebab dengan apresiasi yang diserahkan kepada sikap ataupun aksi yang bagus bisa mengulang ataupun tingkatan sikap itu balik. Bagi (Arifin Alatas & Albaburrahim, 2021), dengan membagikan penguatan bisa membagikan data ataupun korban balik untuk sang akseptor atas aksi yang dicoba selaku sesuatu desakan ataupun emendasi.

Hasil keahlian membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan lewat modeling bisa tingkatan berlatih anak didik bagus dengan cara orang ataupun klasikal. Pada daur I, pada umumnya yang didapat anak didik ialah 67. Bersumber pada dari hasil berlatih membaca puisi pada daur I dikenal kalau ketuntasan berlatih klasikal telah berhasil, tetapi riset senantiasa dilanjutkan pada daur II. Buat daur II, hasil keahlian membaca puisi pada anak didik hadapi peningkatan. Pada umumnya angka yang diterima oleh anak didik ialah 76. Lewat daur II bisa dikenal anak didik telah penuhi KKM yang diresmikan, ialah 65.

Kenaikan hasil keahlian membaca puisi lumayan penting. Perihal ini dipengaruhi dengan terdapatnya kenaikan dalam kegiatan anak didik dalam mempraktikkan tata cara modeling. Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan lewat tata cara modeling bisa jadi pengganti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keahlian membaca puisi di kategori II SD Negeri 190 atau VIII Perintis sekalian bisa tingkatan keahlian guru serta kegiatan anak didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## Simpulan (Penutup)

Hasil riset lewat tata cara modeling dalam pembelajaran membaca puisi bisa tingkatan keahlian membaca puisi anak didik kategori II SD Negeri 190 atau VIII Perintis. Ikatan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Tata cara modeling ialah tata cara yang bisa tingkatan kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran membaca puisi, perihal ini bisa diamati dari hasil pemantauan yang membuktikan terbentuknya pergantian kegiatan anak didik buat lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada daur I didapat rata-rata 2,91 dengan persentase 73% serta daur II didapat pada umumnya 3,18 dengan persentase 78%.
2. Tata cara modeling ialah tata cara yang bisa tingkatan hasil keahlian anak didik khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Perihal ini bisa diamati pada hasil keahlian membaca puisi anak didik pada daur I, pada umumnya angka yang didapat oleh 67 sebaliknya pada daur II pada umumnya bertambah jadi 76 dengan KKM 65, itu maksudnya telah penuhi KKM yang diresmikan.

### Daftar Pustaka

- Arief Hidayat. (2020). Metode Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Islam : Edukasi Islami*.
- Arifin Alatas, M., & Albaburrahim, A. (2021). PENGGUNAAN TEKNIK MODELLING DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.160>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Frans, G. (2020). PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DALAM MENYAMPAIKAN PIDATO PERSUASIF DI KELAS IXA SMP NEGERI 1 MEGO. *Journal on Teacher Education*. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1146>
- HARLITA, D., HADIYANTI, A. H. D., & SAPTORO, A. (2021). MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.328>
- Ilham, I. (2020). Implementasi PERMENDIKNAS NO. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1243>
- Jaronah, J. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Membaca Puisi Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6702>
- Mardika, I. P., Parmiti, D. P., & Tirka, I. W. (2017). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar PGSD*.
- Nasrin Nabila, N. N. (2020). ANALISIS PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3692>
- Pathuddin, P. (2013). Pola Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Swadayani, L. P. A., Utama, I. M., & Gunatama, G. (2019). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI FABEL DI KELAS VII 4 SMP NEGERI 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20626>
- Yuki, L. K. (2019). Pembelajaran Membaca Puisi Dengan Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Soshum Insentif*. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.167>